

EVALUASI FASILITAS HALTE ANGKUTAN UMUM DI KABUPATEN WONOSOBO

ROYDI ISLAMI MUKHTAR

Taruna Program Studi Diploma
III Manajemen Transportasi
Jalan
Polteknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997

YUDI KARYANTO, M.SC

Dosen Polteknik Transportasi
Darat Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997

**DITA RAMA INSIYANDA,
M.Si**

Dosen Polteknik Transportasi
Darat Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997

Abstract

Basically, the existence of shelter facilities for public transportation is needed to raise and lower passengers. The presence of shelters along public transportation routes is needed to support smooth and orderly traffic in the study area. However, there are several stops that function properly, plus supporting facilities that must be equipped and require maintenance. Therefore, an evaluation of public transport stops in Wonosobo Regency will be carried out, especially on public transport routes. The role of this bus stop is quite important, there are some shelters whose function is not optimal, namely as a place to raise and lower passengers. Then related to the facilities contained at the bus stop also need to be added to comply with technical guidelines. Then related to its existence and use, it is not optimal due to the location of the bus stops and the available facilities need to be improved. Then with the increasing number of bus stops, it means that it will increase the accessibility of public transportation, on the other hand the construction of shelters also causes the development and maintenance budget to increase, so that the budget does not increase, an "EVALUATION OF PUBLIC TRANSPORT SHOP FACILITIES IN WONOSOBO REGENCY is carried out".

Keywords: Bus Stop Facilities, Bus Stop Needs, Passengers, Public Transportation, Vehicles

Abstrak

Pada dasarnya keberadaan fasilitas halte bagi angkutan umum sangat diperlukan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Keberadaan halte di sepanjang rute angkutan umum diperlukan sebagai penunjang kelancaran dan ketertiban lalu lintas wilayah studi. Akan tetapi fasilitas tempat henti pada wilayah studi yang menjadi lokasi kajian terdapat beberapa halte yang berfungsi sebagaimana mestinya, ditambah fasilitas penunjang yang harus dilengkapi dan perlu adanya pemeliharaan. Maka akan dilakukan evaluasi halte angkutan umum di Kabupaten Wonosobo khususnya pada trayek angkutan umum. Halte ini cukup penting perannya, ada sebagian halte yang belum optimal fungsinya yaitu sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Kemudian terkait fasilitas yang terdapat pada halte juga perlu adanya penambahan agar sesuai dengan pedoman teknis. Kemudian terkait keberadaan dan kegunaannya belum optimal yang disebabkan oleh letak lokasi halte dan fasilitas yang tersedia perlu di tingkatkan. Kemudian dengan semakin banyaknya jumlah halte berarti akan meningkatkan aksesibilitas angkutan umum, di sisi lain pembangunan halte juga menyebabkan anggaran pembangunan dan perawatan semakin besar maka agar anggaran tidak meningkat maka dilakukan "EVALUASI FASILITAS HALTE ANGKUTAN UMUM DI KABUPATEN WONOSOBO".

Kata Kunci: Fasilitas Halte, Kebutuhan Halte, Penumpang, Angkutan Umum, Kendaraan

PENDAHULUAN

Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan dan lindungan.

Keberadaan 11 halte ini perlu diperhatikan agar para penumpang angkutan umum dapat merasa nyaman saat naik maupun turun angkutan umum, sebagaimana diketahui halte merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting, oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian terhadap lokasi halte sehingga dapat ditingkatkan fungsinya dan memberikan manfaat bagi pengguna, oleh sebab itu, halte harus diatur penempatannya serta fasilitasnya dan pemanfaatannya agar sesuai kebutuhan dan standar yang ada dan tidak memberikan dampak negatif pada aktivitas lalu lintas (Hariyati, 2017).

Berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD/96, Parameter kelayakan halte terdiri atas 4, yaitu tata letak, kelengkapan serta kondisi, jarak antar halte dan waktu tempuh bus. Kondisi prasarana halte yang kurang mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi dikarenakan masyarakat saat ini belum menggunakan fasilitas halte secara optimal sehingga prasarana tersebut menjadi kurang dimanfaatkan dengan baik dan banyak pengguna malas menggunakan fasilitas angkutan umum dan kerap memilih menunggu di tempat yang bukan seharusnya, hal ini karena jarak dari rumah ke halte lumayan jauh, oleh sebab itu, masyarakat menjadi malas menggunakan angkutan umum.

Kemudian berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada saat kegiatan PKL, kondisi fasilitas halte yang kurang lengkap seperti tidak adanya rambu dan fasilitas pendukung lainnya menjadi poin yang harus diperbaiki karena dapat mengurangi rasa nyaman pengguna saat menunggu di halte, oleh karena itu perlu adanya alokasi halte pada titik potensi permintaan yang optimal sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas angkutan umum, dan juga penambahan dari segi fasilitas penunjang yang semakin baik akan mempengaruhi kemauan pengguna untuk menggunakan fasilitas halte dengan rasa aman dan nyaman.

Secara rinci rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting dari keberadaan halte tersebut sudah sesuai dengan pedoman teknis sesuai fungsinya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang?
2. Bagaimana cara menentukan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis (Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD96) agar dapat berperan sebagai tempat naik turun penumpang?
3. Berapa ukuran dimensi fasilitas halte agar sesuai dengan standar pedoman teknis dan kebutuhan penumpang?

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi fasilitas halte angkutan umum di kabupaten Wonosobo, serta memberikan alternatif usulan terkait permasalahan mengenai halte angkutan umum tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi fasilitas halte untuk mengetahui kondisi eksisting halte apakah sesuai dengan standar pedoman teknis.
2. Menentukan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis
3. Memberikan saran penyediaan fasilitas halte dengan memperhatikan dimensi ruang agar sesuai dengan pedoman teknis kebutuhan dan fungsinya sebagai tempat naik dan turunnya penumpang angkutan umum.

METODE

Agar lebih memahami proses penelitian ini maka diperlukan suatu desain proses penelitian. Pada desain penelitian ini akan dijelaskan urutan proses penelitian mulai dari pengimputan data hingga didapatkan hasil yang tahapannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama
 - a. Identifikasi Masalah
Pada tahap ini berbagai masalah yang terdapat pada wilayah studi akan diperoleh. Kemudian, dari beberapa masalah yang ada akan diambil beberapa

permasalahan untuk dirumuskan.

b. Rumusan Masalah

Pada tahap ini terdapat beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dibahas pada sub bab analisis.

2. Tahap Kedua

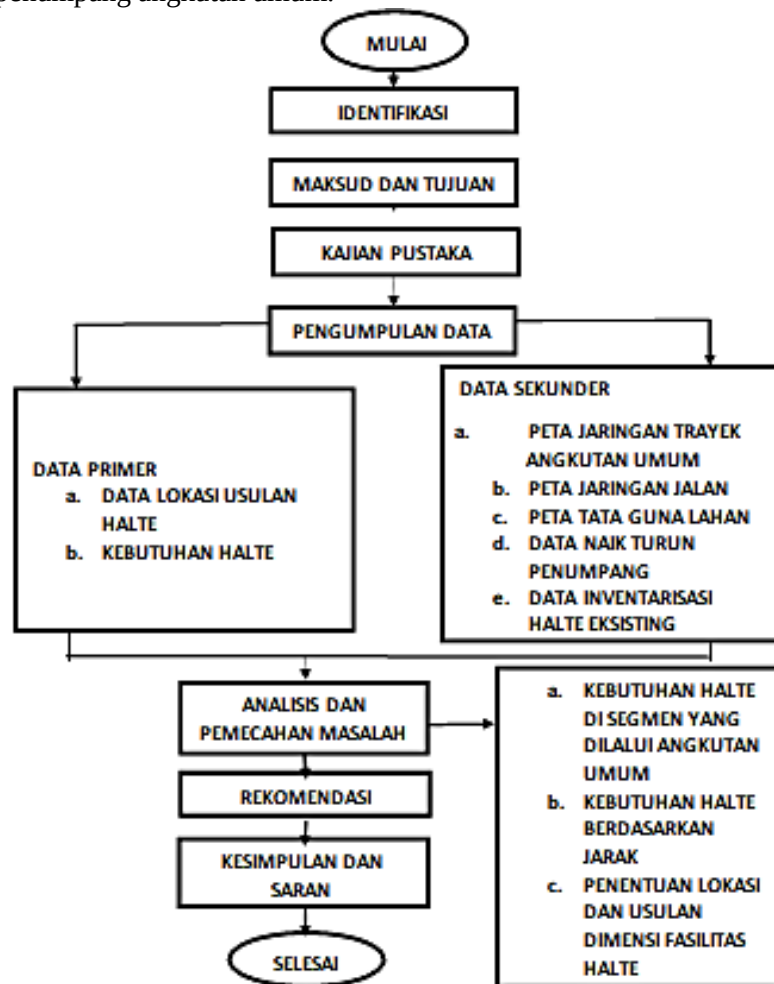
Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder. Data primer yang dibutuhkan adalah data lokasi usulan halte dan data kebutuhan halte. Sementara itu, data sekunder yang dibutuhkan adalah peta jaringan trayek angkutan umum, peta jaringan jalan, peta tata guna lahan, data naik turun penumpang, dan data inventarisasi halte eksisting.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dianalisis untuk mendapatkan kondisi eksisting dan kondisi mendatang dari wilayah studi.

4. Tahap Keempat

Pada tahap ini bertujuan untuk menindaklanjuti kondisi eksisting di wilayah studi dengan memberikan saran penyediaan fasilitas halte dengan memperhatikan dimensi ruang agar sesuai dengan pedoman teknis kebutuhan dan fungsinya sebagai tempat naik dan turunnya penumpang angkutan umum.



Gambar 1 Bagan Alir Penelitian

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada pedoman- pedoman yang

telah di tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Halte Di Segmen Yang Dilalui Angkutan Umum

Penentuan kebutuhan halte dilakukan pada wilayah studi yaitu dengan membandingkan jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen dengan jumlah minimal penumpang yang naik dan turun pada wilayah segmen tersebut

Tabel 1 Data Analisis Kebutuhan Halte

SEGMENT	JUMLAH PNP	JUMLAH MINIMAL PENUMPANG	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSIS TING
GKJ WONOSOBO- SMPN 1 WONOSOBO	5	10	BELUM BUTUH	ADA
SMPN 1 WONOSOBO- SIMPANG KAUMAN	4	10	BELUM BUTUH	ADA
SIMPANG KAUMAN- SIMPANG PRAJURITAN	4	10	BELUM BUTUH	ADA
SIMPANG PRAJURITAN-MAN 1 WONOSOBO	6	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
MAN 1 WONOSOBO-RS PKU MUHAMMADIYAH	5	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
RS PKU MUHAMMADIYAH- PASAR KERTEK	12	10	BUTUH	TIDAK ADA

SEGMENT	JUMLAH PNP	JUMLAH MINIMAL PENUMPANG	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSIS TING
PASAR KERTEK-RS PKU MUHAMMADIYAH	8	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
RS PKU MUHAMMADIYAH- MAN 1 WONOSOBO	4	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
MAN 1 WONOSOBO- SIMPANG KYAI MUNTANG	7	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
SIMPANG KYAI MUNTANG-BPJS KESEHATAN	5	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
BPJS KESEHATAN-GKJ WONOSOBO	7	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
GKJ WONOSOBO- SIMPANG KAUMAN	7	10	BELUM BUTUH	ADA
SIMPANG KAUMAN- TUGU KH ABDURRAHMAN WAHID	9	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
TUGU KH ABDURRAHMAN WAHID-KAMPUS 2 UNSIQ	6	10	BELUM BUTUH	ADA
KAMPUS 2 UNSIQ- PESANTREN AL ANWAR JAWAR	7	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
PESANTREN AL ANWAR JAWAR- PASAR GARUNG	13	10	BUTUH	TIDAK ADA
PASAR GARUNG- PESANTREN AL ANWAR JAWAR	6	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
PESANTREN AL ANWAR JAWAR- KAMPUS 2 UNSIQ	5	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
KAMPUS 2 UNSIQ-TUGU KH	7	10	BELUM BUTUH	ADA

SEGMENT	JUMLAH PNP	JUMLAH MINIMAL PENUMPAN G	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSISTING
ABDURRAHMANWAHID				
TUGU KH ABDURRAHMAN WAHID-LONGKRANG	5	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
LONGKRANG- SIMPANG SOEKARNO HATTA	8	10	BELUM BUTUH	ADA
SIMPANG SOEKARNO HATTA-GKJWONOOBO	10	10	BUTUH	TIDAK ADA
SMPN 1 WONOSOBO- SIMPANG LONGKRANG	6	10	BELUM BUTUH	ADA
SIMPANG LONGKRANG- KAMPUS UNSIQ	7	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
KAMPUS UNSIQ- PASAR KALIBEKBER	13	10	BUTUH	ADA
PASAR KALIBEKBER- KAMPUS UNSIQ	7	10	BELUM BUTUH	ADA
KAMPUS UNSIQ- SIMPANG LONGKRANG	7	10	BELUM BUTUH	TIDAK ADA
SIMPANG LONGKRANG- KANTOR BANK JATENG	7	10	BELUM BUTUH	ADA
KANTOR BANK JATENG-SMPN 1 WONOSOBO	11	10	BUTUH	TIDAK ADA

Sumber: Hasil Analisis

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penumpang total yang naik dan turun pada 2 arah perjalanan trayek selama survei dinamis angkutan umum. Jika dilihat dari perhitungan diatas, jumlah minimal penumpang yang telah ditentukan maka ada 5 segmen yang membutuhkan tempat pemberhentian angkutan umum di ruas jalan tersebut dan sisanya belum memenuhi batas minimal penumpang, analisis ini dilakukan agar halte atau tempat pemberhentian angkutan umum yang diusulkan dapat digunakan secara optimal serta dapat membatasi anggaran yang dikeluarkan agar tidak terlalu besar

Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti dan Tata Guna Lahan

Tabel 3 Jarak Halte Tata Guna Lahan

SEGMENT		PANJANG SEGMENT	TGL STANDAR TEKNIS	JARAK STANDAR TEKNIS	KEBUTUHAN HALTE
RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	3200 m	Perkantoran,Pertokoan, Rumah Sakit	300-400	8
PESANTREN AL ANWAR JAWAR	PASAR GARUNG	2400 m	Perkantoran,Pertokoan	300-400	6
SIMPANG SOEKARNO- HATTA	GKJ WONOSOBO	1800 m	Pertokoan,Sekolah,Perkantoran	300-400	4
KAMPUS UNSIQ	PASAR KALIBEHER	600 m	Pertokoan,Sekolah	300-400	1
KANTOR BANK JATENG	SMPN 1 WONOSOBO	270 m	Perkantoran,Pertokoan	200-300	0

Sumber: Hasil Analisis

Jarak antar halte menurut rata-rata tata guna lahan pada setiap segmen yaitu 300- 400 meter. Untuk menghitung jumlah kebutuhan menggunakan nilai terbesar dengan alasan lebih efektif.

Dari penentuan kebutuhan halte diketahui bahwa yang membutuhkan halte ada 5 segmen,tetapi ada satu segmen yaitu segmen Kantor Bank Jateng-SMPN 1 Wonosoboyang memiliki jarak hanya 270 meter, sehingga tidak memenuhi jarak standar teknis.Adapun Segmen yang memerlukan halte yaitu RS Pku Muhammadiyah sampai Pasar Kertek dengan panjang segmen 3200 meter, segmen Pesantren Al Anwar Jawar sampai Pasar Garung dengan panjang segmen 2400 meter, segmen Simpang Soekarno-Hatta sampai GKJ Wonosobo dengan panjang segmen 1800 meter dan segmen Kampus Unsiq sampai Pasar Kalibeber dengan panjang segmen 600 meter.

Tabel 4 Panjang Tiap Segmen

SEGMENT		PANJANG SEGMENT(m)
RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	3200 m
PESANTREN AL ANWAR JAWAR	PASAR GARUNG	2400 m
SIMPANG SOEKARNO-HATTA	GKJ WONOSOBO	1800 m
KAMPUS UNSIQ	PASAR KALIBEK	600 m

Sumber: Hasil Analisis

Berikut contoh perhitungan kebutuhan halte berdasarkan jarak antar tata guna lahan

➤ RS PKU MUHAMMADIYAH-PASAR KERTEK

- Panjang Segmen = 3200 m
- Tata Guna Lahan =Perkantoran,Pertokoan,
Rumah Sakit
- Lokasi = kota
- Standar Tempat Henti = 300-400 meter (SK Dirjen
Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD/1996)
- Jarak minimal Halte dari persimpangan = 50 meter
- Farside dan Nearside = 50 x 2 = 100 meter

$\text{Kebutuhan Halte Ideal} = \frac{\text{Panjang Segmen} - \text{Jarak Minimal dari Simpang}}{\text{Standar Tempat Henti}}$
--

0

$$= (3200-100)/400$$
$$= 7,75$$

$$= 8 \text{ Halte}$$

Jadi kebutuhan ideal untuk halte RS PKU MUHAMMADIYAH – PASAR KERTEK adalah 8 halte, angka 8 merupakan angka ideal, hal ini untuk menentukan bahwa nilai tersebut tetap disesuaikan dengan tata guna lahan di sepanjang ruas jalan tersebut. Jarak standar yang dibutuhkan untuk perhitungan jumlah ideal adalah 300-400. Nilai 400 digunakan untuk menunjukkan efisiensi dari sudut pandang.

Tabel 5 Analisis Halte Berdasarkan Jarak

SEGMENT		PANJANG SEGMENT	TGL STANDAR TEKNIS	JARAK STANDAR TEKNIS	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSISTING
RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	3200 m	Perkantoran,Pertokoan, Rumah Sakit,Pemukiman	300-400	8	0
PESANTREN AL ANWARJAWAR	PASAR GARUNG	2400 m	Perkantoran,Pertokoan	300-400	6	0
SIMPANG SOEKARNO- HATTA	GKJ WONOSOBO	1800 m	Pertokoan,Sekolah,Perkantoran	300-400	4	4
KAMPUS UNSIQ	PASAR KALIBEBER	600 m	Pertokoan,Sekolah	300-400	1	1

Sumber: Hasil Analisis

Terlihat pada table di atas bahwa jumlah kebutuhan halte terbanyak yaitu pada segmen RS PKU Muhammadiyah- Pasar Kertek sebanyak 8 halte dan segmen Pesantren Al Anwar Jawar - Pasar Garung sebanyak 6 halte.

Penentuan Lokasi Usulan Tempat Perhentian Umum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan halte tiap segmen maka ditentukan titik lokasi penempatan halte berdasarkan tata guna lahan dan kantong penumpang sesuai dengan standar teknis SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD/96. Berikut merupakan lokasi halte usulan yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6 Lokasi Usulan Halte

SEGMENT		KEBUTUHAN HALTE	EKSISTENSI	PENEMPATAN HALTE	STATUS JALAN	TATA GUNA LAHAN
RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	3	0	Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara,50 meter dari RS Pku Muhammadiyah Wonosobo	Jalan Nasioal	Pertokoan, Perkantoran, Rumah Sakit
				Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara,50 meter dari simpang Jl.Lingkar Marong	Jalan Nasioal	Pertokoan, Pemukiman, Perkantoran
				Jalan Brengkok-Banjarnegara,50 meter dari SMP Muhammadiyah Boarding School Kertek.	Jalan Nasioal	Pertokoan, Pemukiman
PESANTREN ALANWAR JAWAR	PASAR GARUNG	3	0	Jalan Dieng, 50 meter dari Bank BRI Unit Mojotengah	Jalan Provinsi	Pertokoan, Pemukiman

SEGMENT		KEBUTUHAN HALTE	EKSISTENSI	PENEMPATAN HALTE	STATUS JALAN	TATA GUNA LAHAN
				Jalan Dieng, 50 meter dari Puskesmas Garung	Jalan Provinsi	Pertokoan, Pemukiman, Perkantoran
				Jalan Dieng, 50 meter dari Kios beras jagung M	Jalan Provinsi	Pertokoan, Pemukiman
SIMPANG SOEKARNOHATTA	GKJ WONOSOBO	2	1	Jalan Soekarno-Hatta, 50 meter dari SDN 5 Wonosobo	Jalan Lokal	Perkantoran, Pertokoan, Pemukiman
				EKSISTENSI HALTE	Jalan Lokal	Perkantoran, Sekolah, Pertokoan, Pemukiman
KAMPUS UNSIQ	PASAR KALIBEBER	1	1	EKSISTENSI HALTE	Jalan Lokal	Pertokoan, Pemukiman

Sumber: Hasil Analisis



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 1 Peta Lokasi Titik Usulan Halte

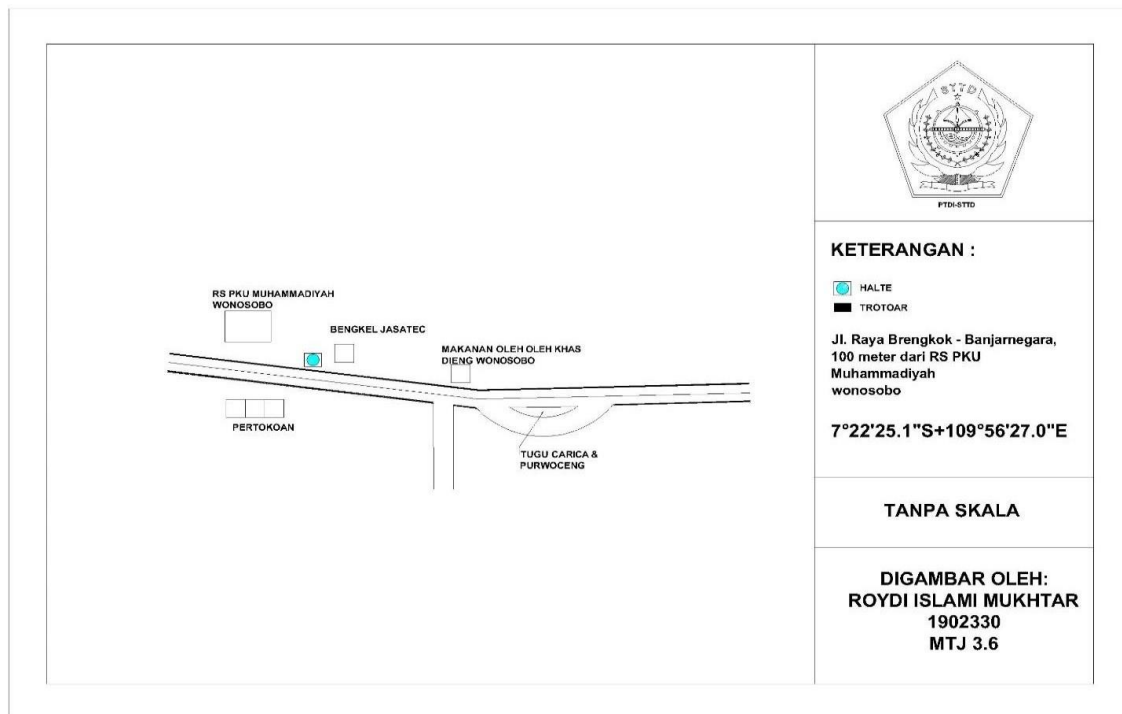
Berdasarkan standar teknis penentuan lokasi fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum maka diusulkan untuk penyediaan halte di rute trayek angkutan pedesaan sesuai kantong penumpang sebagai berikut:

1. RS PKU MUHAMMADIYAH – PASAR KERTEK

Jumlah Halte : 3
Tata Guna Lahan : Pertokoan, Pemukiman, Rumah Sakit, Perkantoran
Status Jalan : Jalan Nasional
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran
Standar Teknis Jarak : 300-400 m
Panjang Segmen : 3200 m
Dimensi Halte : 4 X 2 m
Tipe Halte : Cantilver Shelter
(Bentuk Shelter disokong oleh satu dinding)
Posisi Halte : Sidewalk Depan
(Posisi arus pejalan kaki berada padadepan halte)

Lokasi Penempatan Halte Baru :

- 1) Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara, 50 meter dari RS Pku Muhammadiyah Wonosobo
- 2) Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara, 50 meter dari simpang Jl. Lingkar Marong
- 3) Jalan Brengkok-Banjarnegara, 50 meter dari SMP Muhammadiyah Boarding School Kertek.

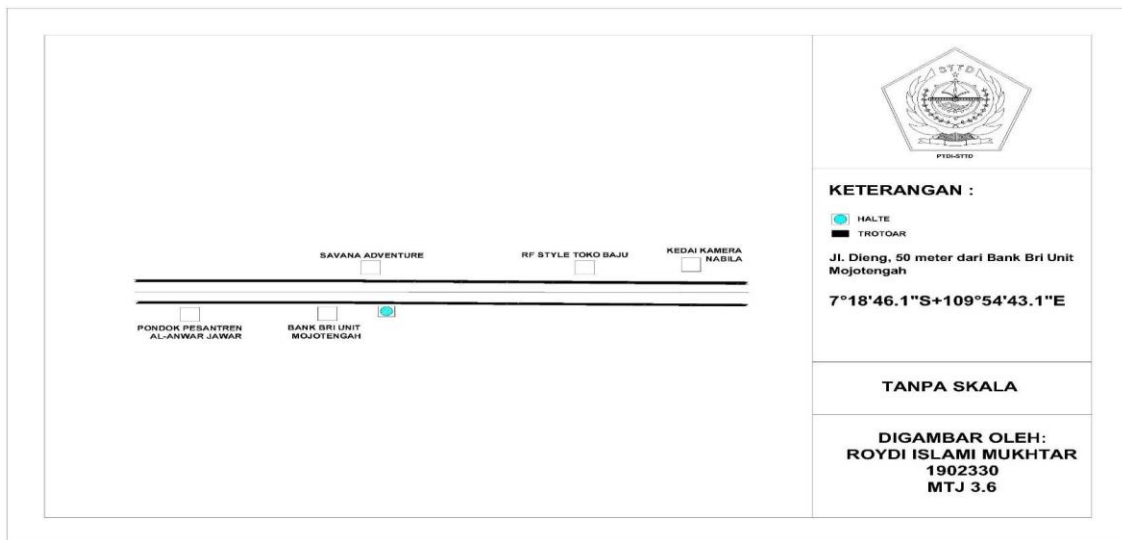


Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2 Halte Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara, 100 meter dari RS PKU Muhammadiyah Wonosobo

2. PESANTREN AL ANWAR JAWAR – PASAR GARUNG

Jumlah Halte	3
Tata Guna Lahan	: Pertokoan, Pemukiman, Perkantoran
Status Jalan	: Jalan Provinsi
Tipe Jalan	: 2/2 UD
Kategori	: Campuran
Standar Teknis Jarak	: 300-400 m
Panjang Segmen	: 2400 m
Dimensi Halte	: 4 X 2 m
Tipe Halte	: Cantilver Shelter
(Bentuk Shelter disokong oleh satu dinding)	
Posisi Halte	: Sidewalk Depan
(Posisi arus pejalan kaki berada padadepan halte)	
Lokasi Penempatan Halte Baru	:
1) Jalan Dieng, 50 meter dari Bank BRI Unit Mojotengah	
2) Jalan Dieng, 50 meter dari Puskesmas Garung	
3) Jalan Dieng, 50 meter dari Kios beras jagung M	

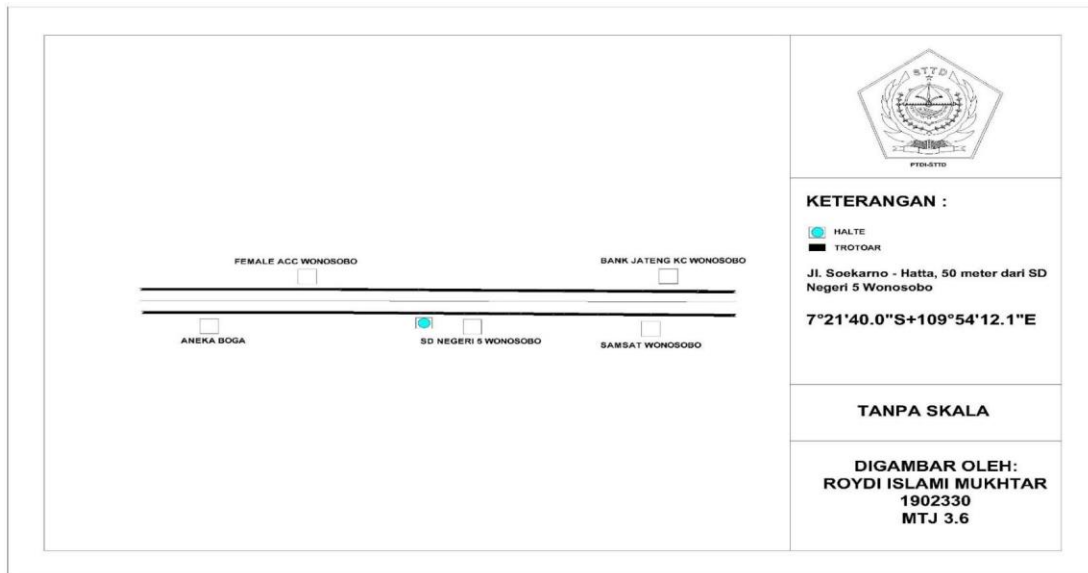


Sumber : Hasil Analisis

Gambar 3 Halte Jalan Dieng, 50 meter dari Bank BRI Unit Mojotengah

3. SIMPANG SOEKARNO-HATTA – GKJ WONOSOBO

Jumlah Halte	2
Tata Guna Lahan	: Pertokoan, Pemukiman, Sekolah, Perkantoran
Status Jalan	: Jalan Lokal
Tipe Jalan	: 2/2 UD
Kategori	: Campuran
Standar Teknis Jarak	: 300-400 m
Panjang Segmen	: 1800 m
Dimensi Halte	: 4 X 2 m
Tipe Halte	: Cantilver Shelter
(Bentuk Shelter disokong oleh satu dinding)	
Posisi Halte	: Sidewalk Depan
(Posisi arus pejalan kaki berada pada depanhalte)	
Lokasi Penempatan Halte Baru	:
1)	Jalan Soekarno-Hatta, 50 meter dari SDN 5 Wonosobo
2)	Eksisting Halte



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 4 Halte Jalan Soekarno-Hatta, 50 meter dari SDN 5 Wonosobo

Dimensi dan Desain Fasilitas Halte Usulan

1. Dimensi Halte

Menurut SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD/96 tentang pedoman teknis perencanaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minimal halte untuk ditetapkan adalah 4 m x 2 m. Ruang gerak bebas penumpang pada halte adalah 0,9 m x 0,6 m perpenumpang atau dengan luas 0,54 m. Untuk melakukan perhitungan ruang gerak bebas penumpang, dibutuhkan jumlah penumpang tertinggi tiap segmen yang didapat dari hasil survei dinamis angkutan umum.

Tabel 7 Jumlah Penumpang Tiap Segmen

NO	SEGMENT		JUMLAH PENUMPANG
1	RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	12
2	PESANTREN AL ANWAR JAWAR	PASAR GARUNG	13
3	SIMPANG SOEKARNO HATTA	GKJ WONOSOBO	10
4	KAMPUS UNSIQ	KALIBEKER	13

Sumber : Hasil Analisis

Berikut contoh perhitungan dimensi halte sesuai standar teknis ruang gerakbebas penumpang:

Nama Segmen : RS PKU MUHAMMADIYAH – PASAR KERTEK

Jumlah Penumpang : 12 pnp

SK ruang gerak bebas : 0,9 m x 0,6 m

Luas Halte :

Ruang Gerak Bebas x Jumlah Penumpang

: 0,54 x 12 pnp
: 6,4 m²

Panjang Halte :

Luas Halte
Lebar Minimal

: $\frac{6,4 \text{ m}^2}{2}$

Panjang Halte : 3,2 m (tidak sesuai standar)

Dari perhitungan tersebut didapat ukuran dimensi halte yang tidak sesuai standar maka digunakanlah ukuran standar halte sesuai dengan pedoman teknis yaitu 4 m x 2 m dengan luas 8,1 m² sehingga diperoleh kebutuhan tiap segmen nya sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Perhitungan Dimensi Halte

NO	SEGMENT		JUMLAH PENUMPANG	LUAS (m ²)	DIMENSI HALTE X RUANG GERAK PNP	DIMENSI YANG DIGUNAKAN (m)
1	RS PKU MUHAMMADIYAH	PASAR KERTEK	12	6,4	3,2 x 2	4 x 2
2	PESANTRENAL ANWAR JAWAR	PASAR GARUNG	13	7,02	3,51 x 2	4 x 2
3	SIMPANG SOEKARNO-HATTA	GKJ WONOSOBO	10	5,4	2,7 x 2	4 x 2
4	KAMPUSUNSIQ	PASAR KALIBER	13	7,02	3,51 x 2	4 x 2

Sumber : Hasil Analisis

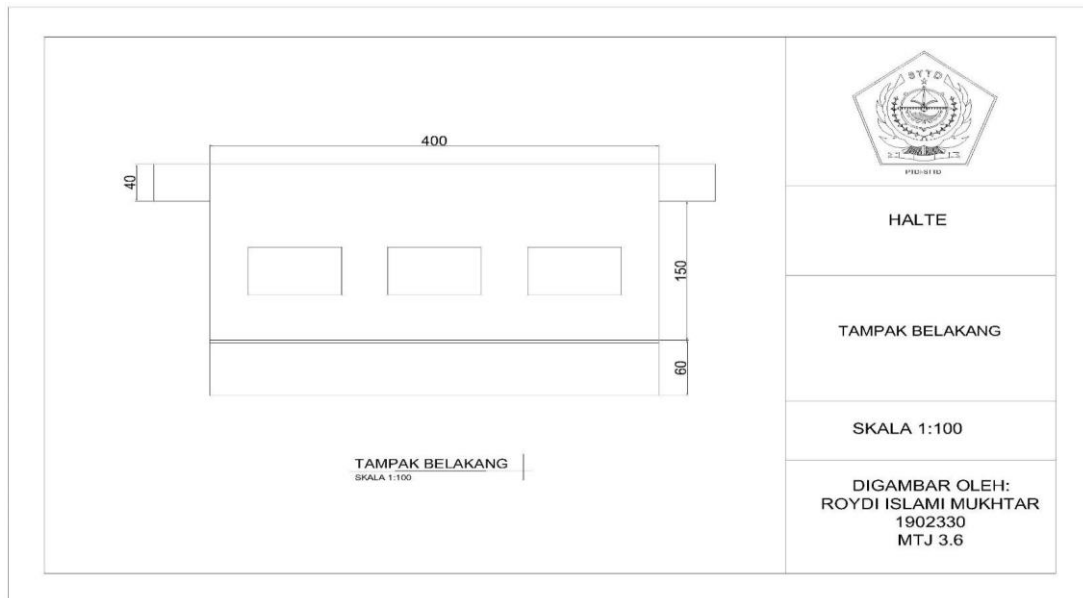
Berdasarkan tabel diatas ukuran dimensi halte pada segmen tersebut belum memenuhi standar teknis halte, oleh karena itu dimensi yang digunakan adalah ukuranhalte yang sesuai dengan standar yaitu 4 m x 2 m agar dapat memenuhi kebutuhan penumpang. Jadi dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan tabel diatas belum memenuhi standar untuk ukuran minimal ukuran halte maka akan diusulkan dimensinya sesuai pedoman teknis, untuk tinggi halte tidak ada perhitungan pasti maka disesuaikan dengan standar teknis yang berlaku dimana tinggi minimum halte adalah 2,5 meter diukur dari lantai hingga bagian atap paling bawah halte.

2. Desain Usulan Halte

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter dan tinggi 2,5 meter dengan jenis caniliver shelter dan arus pejalan kaki berada di depan halte, yang dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tempat duduk, dan pagar. Kelengkapan fasilitas halte berguna bagi pengguna dikarenakan dapat memberikan informasi terkait trayek apa saja yang melewati halte tersebut kemudian papan identitas halte juga berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte tergantung pada lokasi halte tersebut agar mudah dikenali pengguna, misalnya Halte Dishub dengan lokasinya yaitu di depan kantor Dinas Perhubungan. Papan informasi trayek adalah fasilitas yang penting dikarenakan memberikan informasi terkait trayek yang melewati halte atau ruas jalan tersebut dan memudahkan penumpang untuk menaiki angkutan umum sesuai dengan rute yang diinginkannya. Tempat duduk merupakan komponen penting untuk menunjang kenyamanan penumpang oleh karena itu tempat duduk dirancang agar penumpang dapat duduk dengan nyaman, kemudian keberadaan pagar di halte bermanfaat untuk mencegah kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte, selain itu pagar juga berguna sebagai penertib agar penumpang dapat antri saat menaiki angkutan umum.

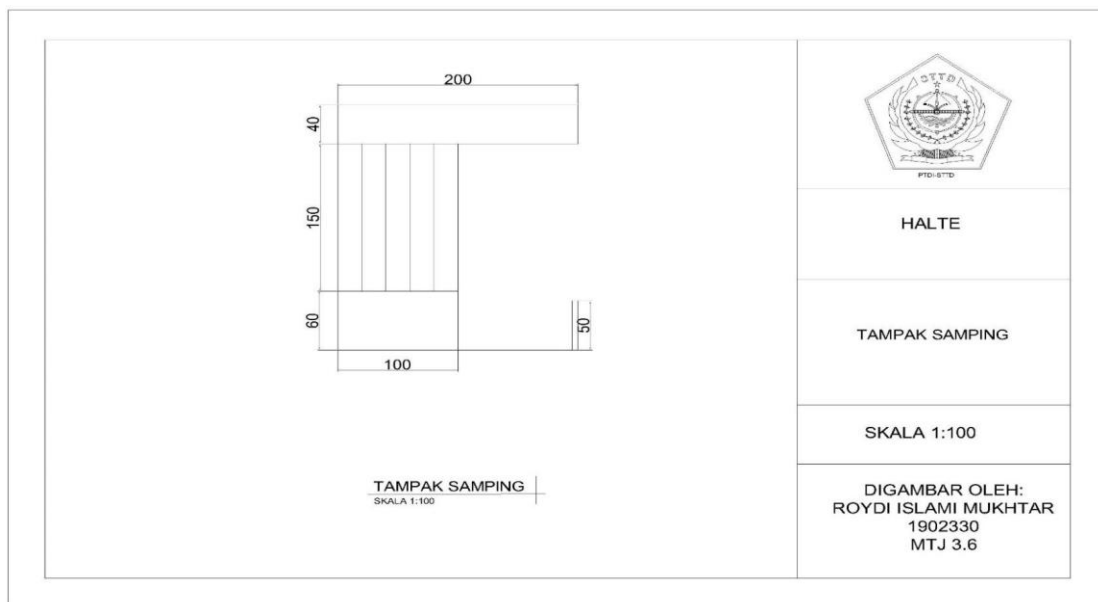
3. Visualisasi Halte Usulan

Dimensi fasilitas angkutan umum yang sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD/96 ,yang memiliki ukuran 4 m x 2 m yang dilengkapi fasilitas papan informasi trayek dan rambu petunjuk.



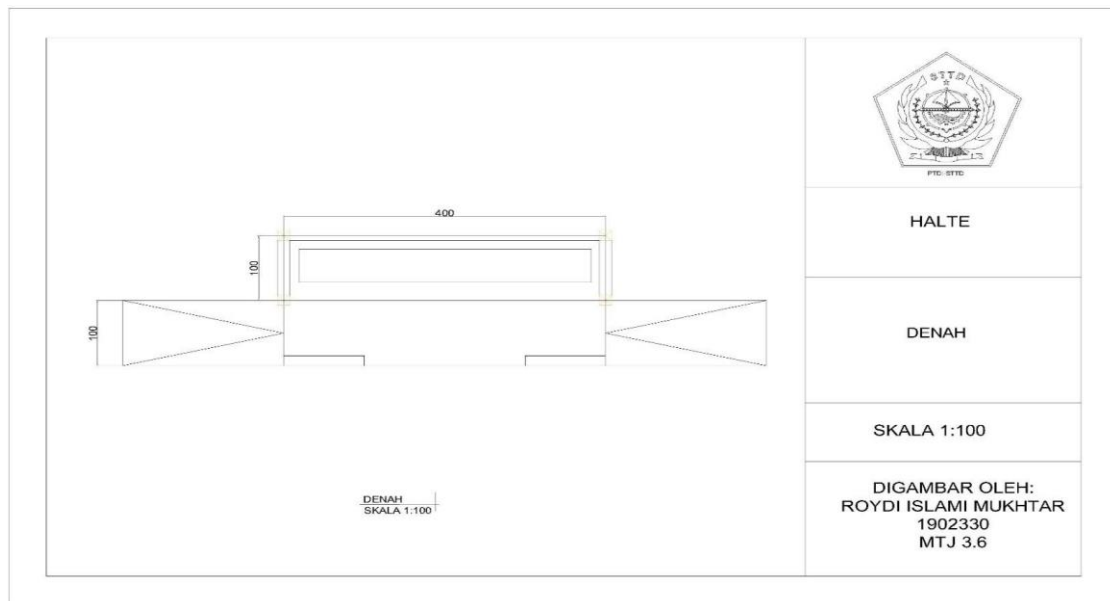
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 5 Tampak Belakang Halte Usulan



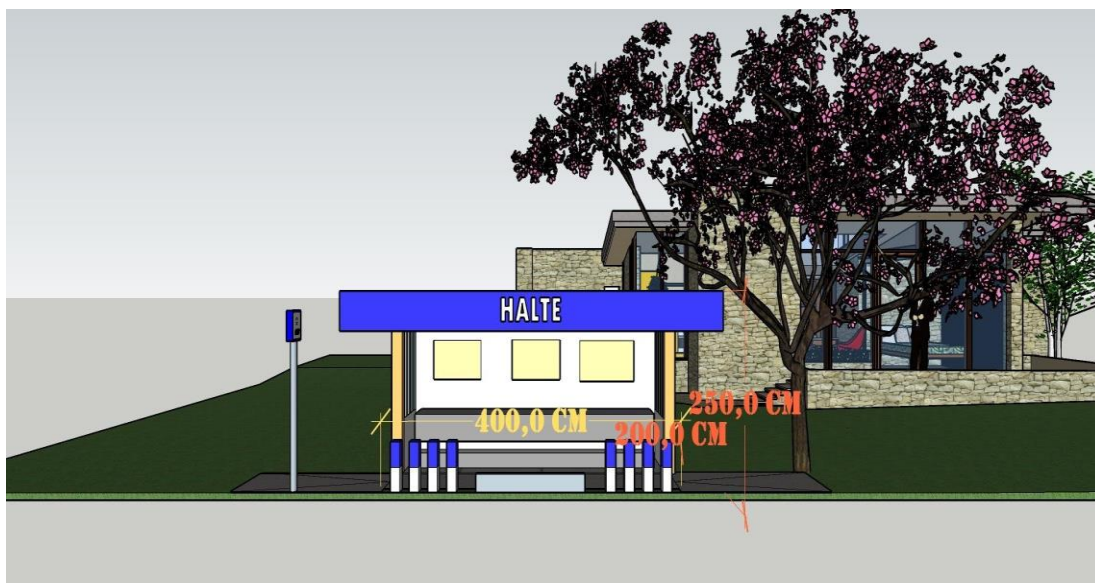
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 6 Tampak Samping Halte Usulan



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 7 Tampak Atas Halte Usulan



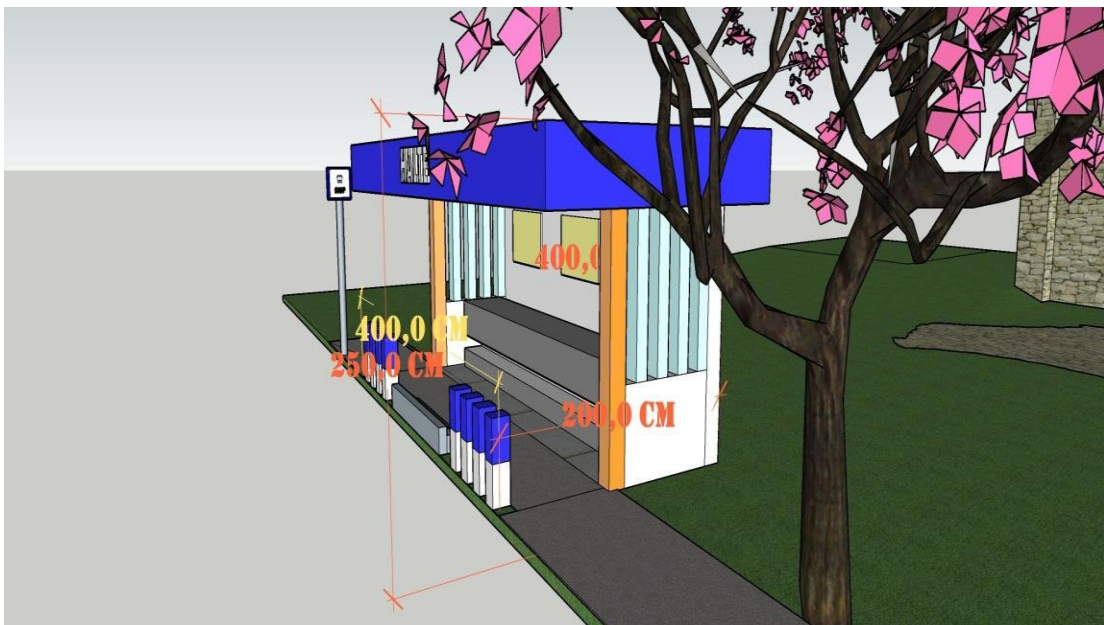
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 8 Visualisasi Halte Tampak Depan



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 9 Visualisasi Halte Tampak Atas



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 10 Visualisasi Halte Tampak Samping

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya yang telah dilakukan pada prasarana halte, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Terdapat beberapa halte dengan prasarana yang baik, namun kebanyakan halte yang terdapat di wilayah kajian tersebut masih dalam kondisi kurang baik seperti tidak adanya papan nama atau identitas halte dan fasilitas lampupenerangan dan rambu petunjuk yang tidak tersedia.
2. Penempatan lokasi halte yang belum sesuai pedoman standar teknis menyebabkan fasilitas halte tidak digunakan secara optimal
3. Berdasarkan perhitungan ukuran minimum halte yang terdapat pada segmen-segmen diatas belum sesuai dengan standar teknis,
4. Kurangnya fasilitas halte di wilayah kajian menyebabkan masyarakat kerap menunggu di tempat yang bukan seharusnya
5. Ukuran halte yang terdapat di wilayah kajian belum sesuai dengan pedoman teknis

SARAN

Berikut merupakan saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana tempat perhentian (halte) yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo:

- 1) Dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan umum di wilayah Kabupaten Wonosobo, maka perlu adanya pengadaan fasilitas perhentian angkutan umum yang sesuai dapat digunakan sebagaimana fungsinya, serta masyarakat diharapkan agar dapat memanfaatkan fasilitas halte secaramaksimal, agar dapat bertahan lama halte harus diberikan pengawasan dan pemeliharaan.
- 2) Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum fasilitas harus dibuat sesuai dengan pedoman teknis, menjadi optimal dalam penggunaannya, dan penempatan lokasi fasilitas perhentian angkutan umum disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal.
- 3) Melakukan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat pengguna angkutan umum agar menggunakan halte sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang angkutan umum.
- 4) Terdapat penambahan halte yang berjumlah 17 halte pada ruas jalan yang dilalui oleh trayek angkutan pedesaan yang memiliki potensi penumpang.
- 5) Ukuran halte yang diusulkan yaitu dengan ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter, dengan tinggi yang diusulkan yaitu 2,5 meter.

REFERENSI

- _____, 2009, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, Jakarta
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalulintas dan Angkutan Jalan, Jakarta
- _____, 1990, Direktorat Jenderal Bina Marga Nomor 015/BNKT/1990 Tentang Tata Cara Perhentian Bus, Jakarta.
- _____, 1996, SK. Dirjen Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD96, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta

- Fadlilah, S. N. (2019). Penentuan Area Pick Up Point Ojek Online untuk Mengurangi Kemacetan Lalu lintas di Sekitar Stasiun Kereta Api Jabodetabek. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 21, 145–154.
- Merdiana, R., Teknik, F., Timur, J., Hasanuddin, A., Sipil, J. T., Teknik, F., Timur, J., Kriswardhana, W., Sipil, J. T., Teknik, F., & Timur, J. (2016). PERENCANAAN TIPE HALTE BUS RAPID TRANSIT (BRT) DI KABUPATEN JEMBER. October, 11–13.
- Rusmandani, P., Sholeh Setiawan, R., & El Rizal Unzilattirrizqi D, Y. (2020). Evaluasi Fasilitas Halte Dan Penentuan Kebutuhan Halte Di Kota Tegal. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 7(1), 40– 58. <https://doi.org/10.46447/ktj.v7i1.74>
- LPKM-ITB, 1997, Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transport System Planning), LPKM-ITB, Bandung.
- Hariyati, 2017. (2017). Analisis Jumlah Penumpang Pada Halte BRT Mamminasata Koridor 2 Berbasis Kondisi Tata Guna Lahan.
- _____, Harinaldi. 2005. Prinsip – prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains. Jakarta; Erlangga
- Hasibuan, Rafi Al – Ihsan (2018). Evaluasi Fasilitas Halte dalam Upaya Peningkatan Pengguna Di Jakarta Utara
- Kelompok PKL Wilayah Kabupaten Wonosobo (2022). Laporan Umum Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Program D-III Manajemen Transportasi Jalan